

The Strategic Role of Baolan Sub-district in Increasing Regional Original Income (PAD) in the Baolan Sub-district Area, Tolitoli Regency

Mohammad Issa^{1*}, Andi Irmayanti Azis², Hasdono³, Sri Hartini⁴

Kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah

Corresponding Author: Mohammad Issa mohammed.issa.68794@email.com

ARTICLE INFO

Keywords: Head of Sub-district, Local Own-Source Revenue, Fiscal Strategy, Regional Autonomy, Tolitoli

Received: 5 February

Revised: 25 March

Accepted: 26 April

©2026 Issa, Azis, Hasdono, Hartini: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Local Own-Source Revenue (PAD) is the main pillar of regional fiscal independence in supporting regional autonomy. Baolan Sub-district as the capital and economic center of Tolitoli Regency contributes more than 60% of the total PAD of Tolitoli Regency. However, its optimization still faces challenges such as retribution leakage, inaccurate taxpayer database, and low taxpayer compliance. This study aims to analyze the strategic role of the Head of Baolan Sub-district (Camat) in increasing PAD. The method used is descriptive qualitative through literature study, field observation, and analysis of regional policy documents. The results show that the role of the Camat goes beyond administrative functions, acting as a coordinator, facilitator, motivator, supervisor, and innovator. Strategies include RT/RW-based data updating, digitalization of tax services, mobile PBB-P2 collection programs, and controlling retribution through cross-sector collaboration. The strategic role of the Camat is proven to be the key in bridging regional fiscal policy with implementation at the community level

Peran Strategis Camat Baolan dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Wilayah Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli

Mohammad Issa^{1*}, Andi Irmayanti Azis², Hasdono³, Sri Hartini⁴

Kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah

Corresponding Author: Mohammad Issa mohammed.issa.68794@email.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Camat Baolan, Pendapatan Asli Daerah, Strategi Fiskal, Otonomi Daerah, Tolitoli

Received: 5 February

Revised: 25 March

Accepted: 26 April

©2026 Issa, Azis, Hasdono, Hartini: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pilar utama kemandirian fiskal daerah dalam mendukung otonomi daerah. Kecamatan Baolan sebagai ibu kota dan pusat perekonomian Kabupaten Tolitoli memiliki kontribusi lebih dari 60% terhadap total PAD Kabupaten Tolitoli. Namun, optimalisasi potensinya masih menghadapi tantangan berupa kebocoran retribusi, basis data wajib pajak yang belum akurat, dan rendahnya kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis Camat Baolan dalam peningkatan PAD. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui studi pustaka, observasi lapangan, dan analisis dokumen kebijakan daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Camat Baolan melampaui fungsi administratif, yaitu sebagai koordinator, fasilitator, motivator, pengawas, dan inovator. Strategi yang dilakukan meliputi pemutakhiran data berbasis RT/RW, digitalisasi pelayanan pajak, program jemput bola PBB-P2, dan penertiban retribusi melalui kolaborasi lintas sektor. Peran strategis Camat terbukti menjadi kunci dalam menjembatani kebijakan fiskal daerah dengan implementasi di tingkat Masyarakat

PENDAHULUAN

Otonomi daerah menuntut kemandirian fiskal daerah. Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (HKPD), kemampuan daerah dalam menggali Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi ukuran keberhasilan desentralisasi fiskal (Mardiasmo, 2018).

Kecamatan Baolan memiliki posisi yang sangat unik dan strategis. Sebagai wilayah dengan 6 kelurahan dan 4 desa serta pusat aktivitas ekonomi, jasa, pelabuhan, dan pariwisata Kabupaten Tolitoli, Baolan adalah lumbung PAD. Sumber-sumber potensial seperti Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2), Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), Pajak Restoran, Retribusi Pelayanan Pasar, Retribusi Parkir, dan Retribusi Kebersihan mayoritas berada di Baolan

Permasalahannya, realisasi PAD belum berbanding lurus dengan potensi. Berdasarkan Laporan BAPENDA Kabupaten Tolitoli (2024), tingkat kepatuhan PBB-P2 di perkotaan masih di bawah 70%, serta masih ditemukan kebocoran pada retribusi pasar tradisional dan parkir liar. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kelemahan utama peningkatan PAD di tingkat kecamatan adalah lemahnya koordinasi dan basis data (Sari & Putra, 2022).

Dalam struktur pemerintahan, Camat adalah perpanjangan tangan Bupati di wilayah. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2018 Pasal 10 menegaskan bahwa Camat bertugas melakukan koordinasi pemberdayaan masyarakat dan penyelenggaraan pemerintahan di tingkat kecamatan. Oleh karena itu, kajian tentang peran Camat Baolan menjadi relevan untuk publikasi ilmiah.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Peran Camat

Menurut PP No. 17 Tahun 2018, Camat berkedudukan sebagai penyelenggara pemerintahan umum, koordinator kegiatan pemberdayaan masyarakat, koordinator upaya ketentraman dan ketertiban, koordinator penegakan peraturan perundang-undangan, dan pelaksana pelayanan. Peran Camat dalam konteks manajemen fiskal adalah sebagai manajer wilayah (area manager).

Konsep Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut UU No. 1 Tahun 2022, PAD bersumber dari: (a) Pajak Daerah; (b) Retribusi Daerah; (c) Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan; dan (d) Lain-lain PAD yang Sah. Pajak daerah dan retribusi daerah merupakan dua komponen yang paling bersentuhan langsung dengan wilayah kecamatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian difokuskan di wilayah Kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli. Data diperoleh melalui tiga teknik: (1) Studi literatur terhadap regulasi terkait PAD dan kecamatan; (2) Observasi potensi ekonomi di Kelurahan Baru, Nalu, Panasakan, dan Pasar Susumbolan; (3) Analisis dokumen Laporan Realisasi PAD Kabupaten Tolitoli tahun 2023-2024. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemetaan Potensi PAD Kecamatan Baolan

Berdasarkan hasil observasi, potensi PAD Baolan dapat diklasifikasikan sebagai berikut: PBB-P2 & BPHTB (45% kontribusi) tersebar di seluruh kelurahan padat penduduk; Pajak Restoran & Hotel (25%) terpusat di Jl. Jend. Sudirman dan Jl. Magamu; Retribusi Pasar (15%) di Pasar Susumbolan; Retribusi Parkir & Kebersihan (10%) di Pelabuhan Dede dan Terminal; serta Lain-lain PAD Sah (5%) dari sektor wisata.

Lima Peran Strategis Camat Baolan

Hasil analisis menemukan bahwa untuk meningkatkan PAD, Camat Baolan harus menjalankan peran Penta-Helix di tingkat kecamatan:

- a) Peran Sebagai Koordinator (Coordinator Role). Camat mengoordinasikan 10 Lurah/Kades sebagai ujung tombak pendataan. Dibentuk Tim Optimalisasi PAD Kecamatan yang terhubung langsung dengan BAPENDA. Camat memimpin rapat koordinasi bulanan untuk evaluasi target dan realisasi per kelurahan.
- b) Peran Sebagai Fasilitator (Facilitator Role). Camat memfasilitasi kemudahan layanan melalui Pojok Pajak di Kantor Kecamatan Baolan, Program Jemput Bola PBB dengan mobil keliling ke masjid dan kantor kelurahan, serta fasilitasi integrasi data NIK dan NOP untuk akurasi data wajib pajak.
- c) Peran Sebagai Motivator dan Edukator (Educator Role). Pendekatan represif tidak efektif. Camat berperan mengubah paradigma masyarakat dari "membayar pajak karena takut" menjadi "membayar pajak untuk membangun Baolan". Dilakukan melalui sosialisasi di tingkat RT/RW dengan tagline "Pajakta untuk Baolanta" dan publikasi transparan penggunaan PAD untuk pembangunan.
- d) Peran Sebagai Pengawas (Supervisor Role). Peran paling krusial untuk mencegah kebocoran. Camat bersama Satpol PP Kecamatan dan Lurah melakukan pengawasan melekat terhadap petugas retribusi pasar dan parkir. Penertiban parkir liar dan pungutan tidak resmi menjadi fokus untuk memastikan retribusi masuk 100% ke kas daerah.

- e) Peran Sebagai Inovator (Innovator Role). Dituntut melakukan terobosan: (1) Digitalisasi dashboard PAD Baolan berbasis real-time per kelurahan; (2) Reward System melalui Program "Kelurahan Sadar PAD"; (3) Kolaborasi dengan pelaku UMKM dan asosiasi pedagang untuk pendataan pajak restoran secara partisipatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah peran Camat Baolan dalam peningkatan PAD bersifat sangat strategis dan determinan. Tanpa koordinasi dan inovasi dari tingkat kecamatan, kebijakan fiskal di tingkat kabupaten akan sulit terealisasi di lapangan. Camat bukan sekadar administrator, melainkan manajer fiskal wilayah yang menjadi kunci keberhasilan PAD Kabupaten Tolitoli.

Rekomendasi yang diajukan:

- 1) Bagi Pemerintah Daerah perlu menerbitkan regulasi yang memberikan kewenangan dan insentif yang lebih besar kepada kecamatan dalam pemungutan PBB-P2 dan retribusi tertentu;
- 2) Bagi Kecamatan Baolan perlu segera membentuk Peraturan Camat tentang Tim Percepatan PAD dan Sistem Informasi PAD Terintegrasi;
- 3) Bagi peneliti selanjutnya perlu penelitian kuantitatif untuk mengukur pengaruh langsung kinerja Camat terhadap persentase kenaikan PAD.

DAFTAR PUSTAKA

- BAPENDA Kabupaten Tolitoli. (2024). Laporan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Tahun Anggaran 2023-2024.
- Mardiasmo. (2018). Perpajakan. Yogyakarta: Andi Offset.
- Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Republik Indonesia. (2018). Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2018 tentang Kecamatan.
- Republik Indonesia. (2022). Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah.
- Sari, R., & Putra, A. (2022). Strategi Optimalisasi PAD Berbasis Kecamatan di Kabupaten Pesisir. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 8(2), 115-128.